

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTERPERSONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
(Survey di SMPN Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan)**

Muhammad Awin Alaby
Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dan kecerdasan Interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri di wilayah Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, dengan metode penelitian survei. Responden penelitian siswa berjumlah 50 orang, dipilih berdasarkan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dan (*Proporsional sampling*). Instrumen penelitian menggunakan angket prestasi belajar IPS sebagai variabel terikat sedangkan Motivasi belajar (X1) dan Kecerdasan Interpersonal (X2) sebagai variabel bebas. Instrumen penelitian telah diuji cobakan dengan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan Program Microsoft Excel 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey Method*, Teknik analisis data yang digunakan model analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistika menggunakan uji-t. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1). Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Hasil pengujian signifikansi diperoleh $t_{hitung} (3,039) > t_{tabel} (1,677)$. 2). Kecerdasan Interpersonal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Hasil pengujian signifikansi diperoleh $t_{hitung} (2,477) > t_{tabel} (1,677)$. 3). Motivasi belajar dan Kecerdasan Interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS, dengan koefisien korelasi ganda $r_{y.12} = 0,801$. Motivasi belajar dan Kecerdasan Interpersonal secara bersama-sama menyumbang sebesar 64,1% terhadap variasi prestasi belajar IPS melalui persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 4,316 + 0,103 X_1 + 0,064 X_2$ yang signifikan dengan $(F_{hitung} (41,956) > F_{tabel} (3,19)$ pada taraf nyata 0,05. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS dengan Analisa Regresi : $\hat{Y} = 4,316 + 0,103 X_1 + 0,064 X_2$.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar IPS.*

Pendahuluan

Untuk membentuk sumber daya manusia yang handal adalah melalui pendidikan. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU DIKNAS, 2003). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disadari, bertujuan dan terkendali

dalam sebuah sistem yang tujuan utamanya adalah agar adanya individu untuk belajar sehingga diharapkan terjadi sebuah perubahan yang relatif menetap baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya maka diperlukan belajar, belajar merupakan aktivitas manusia dalam menjalin interaksi antara berbagai aspek internal yang ada dalam dirinya dan lingkungannya yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan sikap yang

didialamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon. Ratna willis Dahar (Dahar, 2011; 3)

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling diharapkan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam belajar. (Sardiman, 2003 ; 49). Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Muhibbin Syah (Muhibbin, 2008: 150)

Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri atas enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis. dan evaluasi yang merupakan jenjang tertinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Anas Sudijono: 2005:50).

Dalam Pendidikan Formal hasil belajar digunakan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran dan mengetahui sejauhmana tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari raport atau laporan hasil belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu prestasi belajar seseorang, Pertama tingkat kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi minat, motif berprestasi/ keinginan berprestasi, keberanian mengambil risiko, keuletan, dan unsur genetik, sedangkan faktor eksternal mencakup latihan, kesempatan maksimal untuk mengembangkan

diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua. Sunarto ,Hartono.(Sunarto, 2008:100).

Pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru. Orang tua dan guru yang baik dalam mendidik anak selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Motivasi memiliki dua komponen luar dan komponen dalam. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan menjadi arah kelakuannya. Sedangkan komponen dalam adalah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan tidak puas, ketegangan psikologis. Oemar Hamalik (Hamalik, 2003: 87). Perilaku manusia dimotivasi terutama oleh insting (dorongan) dari dalam dan bagian dari ketidaksadaran psikologi manusia (alam tak sadar). Dorongan dari alam tak sadar itu (unconsciousness) adalah kehendak untuk memaksimalkan kenikmatan (termasuk kenikmatan seksual) dan kehendak untuk menghindari kesengsaraan (pain avoidance). Sigmund Freud (Freud, 2003: 133)

Prof.Dr. Howard Gardner (Gardner, 1993) dalam bukunya yang berjudul “ *frames of mind: the theory of multiple intelligences*, bahwa kecerdasan memiliki sembilan komponen, yakni: 1) komponen kecerdasan lingustik-verbal, 2) kecerdasan logis-matematis, 3) kecerdasan spasial-visual, 4) kecerdasan ritmik-musik, 5) Kecerdasan Naturalis, 6) kecerdasan kinestetik, 7) kecerdasan interpersonal, 8) kecerdasan intrapersonal, dan Kecerdasan Eksistensialis. Gardner (dalam Eveline siregar, Nara, 2010;101).

Selama ini pembelajaran IPS pada umumnya hanya berbasis pada kecerdasan matematika, logis dan linguistik dengan

mengenyampingkan bakat dan kemampuan lain yang dimiliki siswa, kecerdasan linguistik berkaitan dengan bahasa sedangkan kecerdasan matematik logis, digunakan untuk menganalisis pola-pola angka. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan yang selama ini dipakai ternyata memiliki keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja sukses untuk masa depan seseorang. (dalam Eveline siregar, Nara,2010;103). Dari uraian diatas selain kecerdasan tersebut ada faktor lain yang menunjang prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. May Lwin (May lwin ,2008: 197).

Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan Interpersonal memiliki ciri antara lain: (a) mempunyai banyak teman, (b) suka bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya, (c) banyak terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah, (d) berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik antar temannya, (e) berempati besar terhadap perasaan atau penderitaan orang lain, (f) sangat menikmati pekerjaan mengajari orang lain, (g) berbakat menjadi pemimpin dan berprestasi dalam mata pelajaran ilmu sosial. Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak. Orang dengan kecerdasan Interpersonal memiliki kemampuan sedemikian sehingga terlihat amat mudah

bergaul, banyak teman dan disenangi oleh orang lain. Di dalam pergaulan mereka menunjukkan kehangatan, rasa persahabatan yang tulus, empati. Selain baik dalam membina hubungan dengan orang lain, orang dengan kecerdasan ini juga berusaha baik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perselisihan dengan orang lain.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas,terdapat kekurangan dalam pembelajaran IPS di SMP, karena yang diperhatikan hanya sebatas aspek kecerdasan matematik logis dan linguistik siswa tanpa memperhatikan aspek-aspek perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik di arahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat. Tim Penyusun Depdiknas (Depdiknas, 2003: 1). Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk menjadikan siswa berpartisipasi secara aktif di masyarakat, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkerjasama dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal , nasional dan global. (BSNP, 2006 ;159)

Prestasi Belajar dikatakan baik apabila telah mencapai standar pencapaian yang telah di tentukan. Prestasi belajar IPS di SMP Negeri yang berada di Kecamatan setiabudi belum

mencapai standar keberhasilan bila tidak diiringi oleh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa, menyadari akan manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang demikian kompleks tersebut, idealnya tingkat pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tataran sekolah harus memuaskan. Namun kenyataannya dilapangan, dewasa ini pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipelajari peserta didik hanya sekedar untuk mendapatkan nilai raport, syarat kenaikan kelas, dan atau kelulusan *an sich*. Siswa belajar hanya untuk sekolah bukan untuk hidup (*life skills*). Hal ini harus disadari betul bahwa sesungguhnya siswa belajar bukan untuk sekolah melainkan untuk hidup (*vital non scholae discimus*).

Landasan Teori

Prestasi Belajar IPS

a. Belajar

Belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Hamalik (2003: 52)

Menurut Slameto (2010: 2) bahwa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sebagai berikut: a) perubahan terjadi secara sadar; b) perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional; c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (dalam Soemanto 2006: 168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan

perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kamus besar bahasa indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” .

Muhibbin Syah, (Muhibbin, 2008:158) menjelaskan bahwa Prestasi Belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam hal ini bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Muhibbin syah (Muhibbin, 2008:150)

c. IPS

Pemikiran mengenai konsep Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran *social studies*” di Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang pendidikan. Konsep IPS masuk ke dalam dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 1972 – 1973, yakni dalam kurikulum IPS di Indonesia, jenjang pendidikan SD dan SMP, pendidikan IPS dilakukan secara terpadu, sementara pada jenjang SMA, pendidikan IPS sudah mulai dipartisi menjadi beberapa bidang kajian, yaitu sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi.

Al Muchtar, dkk (2007:111) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya. Berdasarkan kepada pengalaman masa lampau yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Adapun tujuan pendidikan IPS adalah a) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian dan kesejarahan, b) mengembangkan kemampuan berpikir inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial, c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, d) meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik secara regional, nasional maupun internasional. Ilmu Pengetahuan Sosial bertolak belakang dengan ilmu kealaman. Ilmu pengetahuan sosial berpijak pada hukum normatif dengan obyek studi masyarakat yang mencakup kehidupan sosial, masalah-masalah sosial dan nilai serta norma sosial. Semua yang berkaitan dengan gejala sosial diatur berdasarkan hukum normatif, yang menentukan baik dan buruk, salah dan benar. Kehidupan sosial diatur menurut norma-norma tertentu yang berlaku pada masyarakat tersebut. Sistem dan proses manajemen banyak dipengaruhi oleh pandangan dalam hukum ini. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai tingkat SD sampai tingkat menengah. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dilaksanakan sampai saat ini, baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan menengah, tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial, yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang

keilmuan atau disiplin akademis, melainkan masalah sosial. Dalam kerangka pengkajian tentang gejala dan masalah sosial ini menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk ilmu sosial (Sanusi: 1971). Lebih lanjut Sanusi dalam Nursid Sumaatmadja (1984: 8) memberikan penjelasan bahwa studi Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tidak selalu bertaraf akademis, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi, selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. Kerangka kerja Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) penekanannya tidak pada bidang teoritis, melainkan lebih kepada bidang praktis dalam mengkaji atau mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat. IPS tidak terlalu akademis-teoritis, tetapi merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari tingkatan SD hingga keperguruan tinggi.

d. Prestasi Belajar IPS

Menurut Poerwadarminta (2003: 768) bahwa prestasi belajar IPS adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran IPS disekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti *assesment* atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

Prestasi belajar IPS adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang berupa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Pada hakikatnya prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah prestasi siswa dalam hal mata pelajaran Ilmu pengetahuan

Sosial (IPS) yang didapatinya setelah mengikuti evaluasi dan pengayaan yang diberikan oleh guru disekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di masyarakat.

e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Winkel (dalam Sardiman 2005:71). Untuk memotivasi para siswa terlebih dahulu harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan siswa. Orang mau belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan yang disadari (*conscious needs*) maupun kebutuhan yang tidak disadari (*unconscious needs*), berbentuk materi atau nonmateri, kebutuhan fisik maupun rohani.

Timbulnya Motivasi menurut Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Dengan kata lain, maka munculnya Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena ada dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki dua komponen luar dan komponen dalam. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuanlah yang menjadi arah kelakuannya. Sedangkan komponen dalam adalah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan tidak puas, ketegangan psikologis. Oemar Hamalik (2003: 87).

Kratocwill dan Travers (dikutip oleh Haditono, 1999 : 35) menyebutkan : faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu kecerdasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus control*, rasa tidak berdaya (*learned helplessness*), perasaan diri mampu (*self-efficacy*), dan belajar kooperatif (*cooperative learning*). Keempat faktor yang pertama merupakan faktor pengaruh yang paling potensial terhadap motivasi.

f. Kecerdasan Interpersonal

Menurut May Lwin (2008: 197), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat.

Kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dilahirkan bersama anak, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran, sama seperti kecerdasan lainnya. Karena itu, waktu terbaik untuk mulai membangun kecerdasan interpersonal anak adalah ketika dia masih muda.

Kecerdasan Interpersonal memiliki ciri antara lain: (a) mempunyai banyak teman, (b) suka bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya, (c) banyak terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah, (d) berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik antar temannya, (e) berempati besar terhadap perasaan atau penderitaan orang lain, (f) sangat menikmati pekerjaan mengajari orang lain, (g) berbakat menjadi pemimpin dan berprestasi dalam mata pelajaran ilmu sosial.

Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain,

seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak. Orang dengan kecerdasan Interpersonal memiliki kemampuan sedemikian sehingga terlihat amat mudah bergaul, banyak teman dan disenangi oleh orang lain. Di dalam pergaulan mereka menunjukkan kehangatan, rasa persahabatan yang tulus, empati. Selain baik dalam membina hubungan dengan orang lain, orang dengan kecerdasan ini juga berusaha baik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perselisihan dengan orang lain. Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Hal demikian dapat dilihat dari seringnya terjadi perkelahian fisik secara massal atau tawuran antar pelajar SMP di Indonesia. Oleh karena itu, mereka yang kecerdasan interpersonal yang rendah menjadi ancaman sosial karena anak itu kekurangan kecerdasan interpersonal untuk berlaku sebaliknya. Salah satu hal yang dapat diajarkan oleh orang tua ataupun guru adalah dengan cara mengajarkan kecerdasan berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat tempat anak itu tumbuh. Banyak orang cerdas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam kariernya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang yang belum tentu memiliki IQ tertinggi mungkin mampu bersosialisasi dengan baik sesama teman-temannya seusia bahkan yang lebih tua.

Menurut Adam Khoo (2008:206) bahwa ada enam komponen bagaimana cara anak untuk bersosialisasi dengan temannya baik itu di rumah maupun di sekolah yaitu: 1) Memahami perasaan orang lain, 2) Berteman, 3) Bekerja dengan teman-teman, 4) Belajar mempercayai, 5) Mengungkapkan kasih sayang, 6)

Belajar menyelesaikan masalah / perselisihan kemasyarakatan (penyelesaian konflik). Pada hakikatnya kecerdasan interpersonal adalah interaksi sosial yang dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat dimana seseorang berada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, maka penelitian ini perlu dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ?
2. Apakah kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Apakah motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?

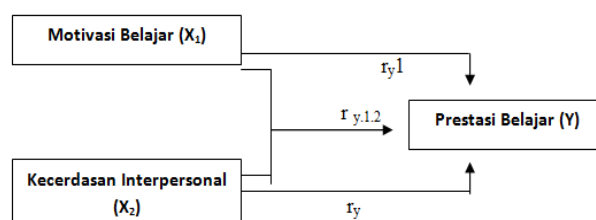
Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara operasional adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metode Penelitian

Konstelasi Pengaruh antara Variabel Bebas X1, X2 dan Variabel Terikat Y



Metode Penelitian ini menggunakan Metode Survey deskriptif. Adapun Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode *survey* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Effendi, 2003: 3). Metode penelitian *survey* adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (Sugiyono, 2003: 5)

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2010: 61) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah para siswa kelas IX yang bersekolah di SMP Negeri di wilayah Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan berjumlah 466 orang siswa yang terdiri dari SMP negeri 58, SMP Negeri 57 dan SMP Negeri 145 di wilayah Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2010: 62) memberikan pengertian bahwa, Sampel adalah sebagian dari jumlah data karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan *Proporsional Sampling*. Menurut sugiyono (2010:64) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sementara itu Sugiono berpendapat, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono: 2008:91). Untuk mendapatkan data-data tentang variabel penelitian yang lebih lengkap dan akurat, penulis menetapkan ukuran atas jumlah sampel yaitu sebesar 10 % dari seluruh populasi dengan menggunakan teknik *random sampling*. Selanjutnya sampel diberikan ke tiap sekolah yang ada di Kecamatan Setiabudi dengan perincian sebagai berikut :

No.	Nama Sekolah	Jml Siswa	Proporsi	Jml Sampel
1	SMP N 58	156	(156:466)X50	17
2	SMP N 57	135	(135:466)X50	14
3	SMP N 145	175	(175:466)X50	19
Jumlah		466		50

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel menurut Singgih (Singgih: 2010) bahwa, Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berdasarkan pada tiga sumber yang akan dijangkau untuk keperluan penelitian ini, yaitu data tentang prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat yang diberikan kepada siswa kelas IX di setiap SMP Negeri di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan yang bentuknya berupa tes akademik dengan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dari soal pelajaran IPS kelas IX, Motivasi belajar (X_1) diberikan kepada siswa

kelas IX dengan mengisi angket (kuesioner) dengan menggunakan instrumen kuesioner, dan kecerdasan interpersonal (X_2) yang diberikan kepada siswa kelas IX dengan cara mengisi angket (kuesioner) yang keduanya adalah sebagai variabel bebas yang menggunakan metode skala likert (*5 option*), sebelum angket disebarkan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan komputer M.S.Office excel 2007 dan aplikasi spss versi 17,0, untuk menyimpulkan hasil temuan penelitian menggunakan analisis regresi.

Instrumen Penelitian

Variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS

a. Definisi konseptual

Prestasi belajar IPS adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang berupa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini, merupakan manifestasi dari hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden, suatu tingkat keberhasilan peserta didik di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat beberapa indikator prestasi belajar yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini sebagaimana tergambar pada format penilaian prestasi belajar IPS. Indikator dari test IPS tersebut meliputi: 1) Proklamasi Indonesia; 2) Indonesia masa kemerdekaan; 3) Negara-Negara sahabat; 4) Kerajaan di Nusantara; 5) Kongsi dagang Belanda; 6) Ekonomi Indonesia; 7) Agresi militer Belanda.

Variabel Motivasi Belajar (X_1)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah perkembangan yang dibentuk oleh salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Sejak pertumbuhannya, pengaruh lingkungan mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan intelektualnya. Sistem sekolah dan kehidupan rumah tangga sering ditandai oleh ambisi mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang optimal.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini, merupakan manifestasi dari hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden, mengenai keinginan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai peserta didik . Motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi: 1) bekerja keras; 2) tanggung jawab; 3) dorongan untuk berhasil; 4) umpan balik; 5) semangat belajar; 6) tambahan pelajaran; 7) suka pada tantangan.

Kecerdasan Interpersonal (X_2)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan interpersonal adalah interaksi sosial dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat dimana seseorang berada. Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, mereka yang kecerdasan interpersonal yang rendah menjadi ancaman sosial karena anak itu kekurangan kecerdasan interpersonal untuk berlaku sebaliknya.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden mengenai kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini meliputi: 1) sosialisai dengan teman; 2) sopan santun; 3) memahami perasan orang lain; 4) belajar mempercayai; 5) bekerjasama dengan teman-teman; 6) belajar menyelesaikan masalah ;7) mengungkapkan rasa kasih sayang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam deskripsi data ini disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, Variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, ketiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Motivasi belajar : Variabel X_1
2. Variabel Kecerdasan Interpersonal : Variabel X_2
3. Variabel Prestasi belajar IPS : Variabel Y

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 50 orang responden yang digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) sebagai variabel bebas, serta prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratannya, antara lain mengenai normalitas ,homogenitas dan linieritas garis regresi partial antara data variable bebas dan variable terikat. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui

data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum memenuhi persyaratan.

Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan pada data variabel motivasi belajar (X_1), kecerdasan interpersonal (X_2) sebagai variabel bebas, serta prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat. Digunakan uji normalitas dengan **uji 1-sample KS** (Kolmogorov-Smirnov). Uji ini membandingkan sebaran data sampel dengan sebaran data yang dipilih, dalam hal ini adalah sebaran data normal. Sehingga, hipotesis nol nya adalah sebaran data sampel tidak berbeda dengan sebaran data normal. Oleh karena itu, jika suatu sebaran data sampel berdistribusi normal, maka hipotesis nol ini harus diterima. Untuk itu kita cukup melihat nilai Sig yang dihasilkan. Jika nilai Sig $> \alpha$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti populasi berdistribusi normal.

Untuk sebaran skor variabel prestasi belajar IPS (Y) sebesar 0,647, variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,432, dan nilai untuk Kecerdasan Interpersonal (X_2) sebesar 0,975. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena memiliki nilai asymp sig $> 0,05$.

Pengujian Linieritas Garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 17.0. Menurut ketentuan program tersebut kriteria dari normalitas data adalah “ jika **Sig** > 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier.

a. Uji linieritas Regresi prestasi belajar IPS atas Motivasi belajar

Dari tabel diatas diketahui baris *Deviation from linearity* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0,831

sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 31 pada taraf nyata 5% adalah 1,82. Ternyata harga $F_{\text{hitung}} <$ dari harga F_{tabel} dengan nilai Sig sebesar 0,682 $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan Prestasi belajar IPS atas Motivasi belajar adalah Linier.

b. Uji linieritas Regresi prestasi belajar IPS atas Kecerdasan interpersonal

Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linieritas regresi dengan bantuan program SPSS versi 17.0.

Deviation from linearity memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1,169 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 32 pada taraf nyata 5% adalah 1,83. Ternyata harga $F_{\text{hitung}} <$ dari harga F_{tabel} dengan nilai Sig sebesar 0,380 $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan Prestasi belajar IPS atas Kecerdasan Interpersonal adalah Linier.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda.

1. Pengaruh Motivasi belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y,1} = \beta_{y,2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y,1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y,2} \neq 0;$$

artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Menurut program tersebut kriteria pengujiannya adalah sesuai dengan keterangan keputusan signifikan atau tidak yang tertera pada

baris akhir tabel hasil perhitungan/pengujian signifikansi korelasi oleh program SPSS versi 17.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 64,1 % menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Motivasi belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar IPS (Y) sebesar 64,1 %, sisanya 35,9 % karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 4,316 + 0,103 X_1 + 0,064 X_2$. Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel ANOVA^b. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig $<$ 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{\text{hitung}} >$ F_{tabel} maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel ANOVA^b. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam ANOVA^b. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 47 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari tabel ANOVA^b, terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan $F_{\text{hitung}} = 41,956$ sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,19$. Karena nilai Sig $<$ 0,05 dan $F_{\text{hitung}} >$ F_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi belajar IPS (Y). Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi belajar (X_1) dan Kecerdasan Interpersonal (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

1. Pengaruh Motivasi belajar (X_1) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris motivasi belajar (Variabel X_1) pada tabel **Coefficients**^a. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris motivasi belajar (Variabel X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 48 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari tabel **Coefficients**^a. terlihat bahwa $t_{hitung} = 3,039$, sedangkan $t_{tabel} = 1,677$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

2. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal (X_2) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Interpersonal terhadap prestasi belajar IPS.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Interpersonal terhadap prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Kecerdasan Interpersonal (Variabel X_2) pada tabel **Coefficients**^a. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Kecerdasan Interpersonal (Variabel X_2) dalam tabel **Coefficients**^a. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 48 dimana n adalah banyaknya responden. Dari tabel **Coefficients**^a. terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,476$, sedangkan $t_{tabel} = 1,677$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kecerdasan Interpersonal) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kecerdasan Interpersonal) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di kecamatan Setiabudi Jakarta selatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi

belajar IPS pada siswa SMP Negeri di kecamatan Setiabudi Jakarta selatan, dengan koefisien korelasi ganda $R_{y.12} = 0,801$. motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama menyumbang sebesar 64,1% terhadap prestasi belajar IPS melalui persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 4,316 + 0,103 X_1 + 0,064 X_2$ yang signifikan dengan ($F_{hitung} (41,956) > F_{tabel} (3,19)$) pada taraf nyata 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS pada siswa sebesar 0,167 unit

2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di kecamatan Setiabudi Jakarta selatan. Hasil pengujian signifikansi diperoleh $t_{hitung} (3,039) > t_{tabel} (1,677)$.
3. Kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri di kecamatan Setiabudi Jakarta selatan. Hasil pengujian signifikansi diperoleh $t_{hitung} (2,476) > t_{tabel} (1,677)$.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS memberikan kontribusi sebesar 64,1 %, dan sisanya 35,9 % ditentukan oleh faktor lain. Adanya faktor-faktor lain tersebut dapat digunakan sebagai dasar penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Prestasi belajar IPS.

Saran

Dilihat dari kedua pengaruh antara prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kedua variabel bebasnya, yaitu motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berimplikasi bahwa pemberian motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS.

Oleh karena itu hendaknya hal - hal sebagai berikut perlu juga diperhatikan :

Pertama, Meningkatkan partisipasi siswa. Para siswa dalam belajarnya harus mendapatkan motivasi belajar yang timbul dari kesadaran diri sendiri yang tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan interepersonal antar teman disekolah. Karena sosialisasi dengan teman di sekolah dapat memacu untuk mendorong siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memotivasi dirinya sendiri melalui media pergaulan sesama teman yang kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kedua, Penilaian prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Merupakan salah satu tugas seorang siswa dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Karena nilai yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketiga, Kecerdasan interpersonal. Siswa yang aktif bergaul dan berteman dengan temannya bisa bermuara terhadap meningkatkan kepercayaan diri di dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik jika dilakukan secara bersama-sama dengan motivasi belajar pada diri siswa itu sendiri.

Keempat, Menghargai teman. Siswa yang saling percaya dengan teman di sekolah menumbuhkan rasa saling menghargai yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al Muchtar, Suwarma, 2007. *Pendidikan Pengetahuan Sosial (dalam ilmu dan aplikasi pendidikan)*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama,

- BSNP, 2006. *Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*, Jakarta:BP.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 23 / 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*.
- Elliot, S.N., Kratochwill, T.R., Littlefield, J., Travers, J.F.,1999. *Educational Psychology: Effective Teaching Effective Learning*.Second Edition.Madison, Brown&Benchmark Publisher.
- Effendi, dan Singarimbun Masri, 2003, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, Pustaka LP3ES.
- Gardner, Howard,1993. *Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lwin May , 2008. *How to Multiply Your Child Intelligence*.Jakarta : PT. Indeks.
- Lwin,May,Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Slim, 2004. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 2004. *Undang – undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta.
- Freud, Sigmund, 2002. *Psikoanalisis Sigmund Freud*.Yogyakarta: Ikon Teralitera. Siregar.
- Eveline, Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono,Anas, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina,2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta : Kencana.
- Sunarto, Hartono Agung, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Sumaatmadja, Nursid, 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alurni.
- Soemanto, Wasty. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Singgih, 2010. *Statistika Parametrik* , Jakarta : Media Komputindo.
- Sugiyono , 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- ,2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M , 2005. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2003. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta,WJS ,2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wilis, Dahar Ratna, 2011. *Teori -teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- UUD 1945, 2008. *Undang - undang Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemen*. Bandung : Pustaka Setia.